



Peran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa STKIP Citra Bakti

Benediktus Aprianus^{1*}, Maria Felinsia Mbipi², Maria Yuliana Wulu³, Eustakia Mogi⁴,
Maria Hildegardis Tandi⁵, Maria Marselina Muja⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada, Indonesia

benediktusaprianus1004@gmail.com^{1*}, mariafelinsia4@gmail.com², ucewulu@gmail.com³,
mogieky601@gmail.com⁴, mariahildegardistandi42@gmail.com⁵, livinmuja@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Raya Bajawa, Malanusa, Kec. Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi penulis: benediktusaprianus1004@gmail.com

Abstrack: *Pancasila education courses have an important role in shaping the character of students at STKIP Citra Bakti Ngada. This research aims to find out how Pancasila education courses can shape student characters who have integrity, etchis and responsibility towards the Indonesian people and nation. The reseach method used is literature study (library reseach). In this method, research is carried out by collectingand analyzing data from various literary sources, such as books, scientific journals, articles related to Pancasila education. The results of this reseach show that Pancasila education courses can shape student character through undestanding and practicing Pancasila values. Implementation of Pancasila education courss can be done through contextual approaches, discussions and interactive dialogue, leadership and collaboration practices, preparation of social projects, and assignment of reflections and essays. The results of this research can be used as a reference for improving the effectivenesess of teaching Pancasila education in universities.*

Keywords: *Pancasila education, student character formation, Pancasila values critical thinking skills.*

Abstrak: Mata kuliah Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di STKIP Citra Bakti Ngada. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (library research). Dalam metode ini, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artike terkait pendidikan pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter mahasiswa melalui pemahaman dan pengamalan nilai nilai pancasila. Implementasi mata kuliah pendidikan pancasila dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual, diskusi, dan dialog interaktif, praktik kepemimpinan dan kerjasama, penyusunan proyek sosial, dan penugasan refleksi dan esai. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran pendidikan pancasila di perguruan tinggi.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, pembentukan karakter mahasiswa, nilai-nilai Pancasila keterampilan berpikir kritis.

1. LATAR BELAKANG

Peran mata kuliah Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa di STKIP Citra Bakti sangat penting mengingat konteks sosial, politik, dan budaya yang terus berkembang di Indonesia. Mata kuliah ini memiliki tujuan untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk mahasiswa yang memiliki integritas, etika, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat serta bangsa Indonesia. Secara terperinci, berikut adalah peran penting mata kuliah Pendidikan Pancasila di STKIP Citra Bakti dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pancasila sebagai dasar negara

Indonesia memiliki lima sila yang mencerminkan nilai-nilai universal yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila, mahasiswa diajarkan untuk memahami setiap sila Pancasila secara mendalam, mulai dari sila pertama hingga sila kelima. Pemahaman ini menjadi landasan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia, adil, dan menjaga persatuan serta toleransi dalam keberagaman. Mata kuliah ini berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila. Mengajarkan mahasiswa untuk memiliki sikap spiritual yang menghargai dan menghormati kebebasan beragama. Membangun empati, menghargai hak asasi manusia, serta memperlakukan orang lain dengan adil dan berperikemanusiaan. Menumbuhkan rasa nasionalisme dan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mengajarkan demokrasi, musyawarah, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Membentuk sikap adil dan peduli terhadap sesama, serta mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam upaya keadilan sosial. Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kewarganegaraan Mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa terhadap bangsa dan negara. Melalui Pancasila, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, menyelesaikan permasalahan sosial, serta memiliki kepedulian terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Pancasila mengajarkan pentingnya berinteraksi dengan orang lain secara santun, menghargai perbedaan, dan menjaga keharmonisan sosial.

Mata kuliah ini berperan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, membangun hubungan yang sehat, serta memupuk etika sosial yang kuat di kalangan mahasiswa. Hal ini penting agar mahasiswa dapat berperan aktif dalam lingkungan akademik dan masyarakat dengan menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama. Dalam era globalisasi, nilai nasionalisme perlu terus dipupuk agar mahasiswa tetap mencintai tanah airnya, menjaga budaya, dan memajukan bangsa. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, memperkokoh rasa cinta tanah air, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap kemajuan Indonesia. Mata kuliah Pendidikan Pancasila juga memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai tantangan sosial, politik, dan budaya yang ada di Indonesia. Melalui pengajaran Pancasila, mahasiswa diberikan wawasan tentang pentingnya menjaga stabilitas sosial dan politik serta bagaimana berpikir kritis dalam menyikapi isu-isu yang berkembang. Pendidikan Pancasila juga mendidik mahasiswa

untuk bertanggung jawab terhadap studi akademiknya dan menerapkan etika dalam dunia profesional. Mahasiswa diharapkan memiliki sikap jujur, disiplin, dan memiliki komitmen terhadap prestasi akademik serta dapat membawa nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik profesional di masa depan. Pancasila mengajarkan tentang keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta pentingnya hidup dalam keharmonisan.

Mata kuliah ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan karakter yang seimbang, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter pribadi yang kuat, tangguh, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membentuk lingkungan kampus yang harmonis dan inklusif. Melalui implementasi nilai-nilai Pancasila, mahasiswa STKIP Citra Bakti diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan atmosfer yang mendukung kehidupan akademik yang sehat dan saling menghargai, serta mampu menghadapi dinamika sosial yang ada di masyarakat.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang terhadap generasi muda yang di dalamnya terdapat tindakan yang dilakukan yang bernilai mendidik (Kusuma, 2007:3) ; (Asti dkk, 2022). Pendidikan karakter juga digunakan sebagai alat untuk menyempurnakan diri seseorang dan juga untuk melatih kemampuan diri sendiri menjadi lebih baik. Secara umum, karakter yaitu cara seseorang berpikir dan bertindak laku menjadi suatu ciri khas setiap manusia untuk hidup bermasyarakat baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan siswa baik secara spiritual, sosial-emosional, kognitif, fisik, dan kreativitas pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi siswa dan merupakan pendidikan yang dibutuhkan masa kini. Untuk membentuk orientasi siswa menjadi utuh dapat terbentuk dengan menggunakan model pendidikan seperti ini. Kualitas yang dimiliki siswa menjadi unggul dengan karakter yang baik pada setiap siswa yang tidak hanya dalam aspek kognitif saja. Ki Hajar Dewantara (dalam Wibowo, 2013 : 34) ; (Safitri Khnaifatul, 2020) mengatakan bahwa karakter itu bisa dikatakan sebagai budi pekerti (watak). Koesoema (2007 : 80) ; (Safitri Khnaifatul, 2020) mengatakan bahwa karakter yang dipandang dari sudut behavioral menekankan karakter juga dianggap sebagai kepribadian. Hereditas mempengaruhi karakter yang sebagaimana dinyatakan oleh Samani & Hariyanto (2013) ; (Khnaifatul, 2020) bahwa karakter juga dapat diartikan nilai dasar yang membentuk

kepribadian seseorang, dapat terbentuk karena terpengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang setiap manusia berbeda, diwujudkan dari sikap dan perilakunya dalam kesehariannya. Pendidikan karakter merupakan upaya pembentuk karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan definisi mengenai pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah tuntutan atau fondasi utama untuk mengajarkan etika dan moral yang harus dibangun sebagai nilai dasar dari seseorang sejak dia lahir. Pendidikan dibutuhkan tidak hanya melatih secara kependaian secara kognitif saja tetapi juga berperilaku dan mengoptimalkan perkembangan fisik, sosial-emosional, melatih tanggung jawab, kreativitas, dan spiritul. Hal positif yang dilakukan pendidik yaitu mempengaruhi siswa agar memiliki karakter agar menjadi nilai budi pekerti, moral, dan watak untuk mencapai tujuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa mengambil sebuah keputusan baik atau buruk di kehidupan sosial dalam masyarakat dan menjadikan manusia yang berkarakter.

Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

- a. Dini, dkk (2022) dengan judul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Karakter Bangsa” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kajian atau pendekatan kepustakaan (library research), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Persamaan dengan penelitian terbaru adalah sama-sama meneliti tentang pelajar Pancasila untuk dijadikan sebuah pendidikan karakter
- b. Safitri, dkk (2022) dengan judul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini dilakukan untuk memahami tentang mengenal profil pelajar Pancasila sebagai orientasi baru pendidikan untuk meningkatkan karakter siswa di Indonesia. Persamaan dengan peneltian yang terbaru adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan proyek profil Pancasila untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.
- c. Aini, dkk (2021) dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan

untuk mendeskripsikan implementasi dan nilai-nilai karakter yang tumbuh pada diri siswa dengan melalui program Adiwiyata berbasis partisipatif di SDN Bareng 3 Malang. Persamaan dengan penelitian terbaru adalah sama-sama meneliti tentang program Adiwiyata untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar.

- d. Afriyeni (2018) dengan judul “Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sikap siswa SDN 6 Pekan baru dalam implementasi Adiwiyata. Persamaan dengan penelitian terbaru adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui Adiwiyata peduli lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji peran mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada mahasiswa. Langkah pertama adalah menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi terkait Pendidikan Pancasila, nilai-nilai dasar negara, dan pendidikan karakter. Sumber-sumber ini dianalisis untuk mengidentifikasi teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung tujuan penelitian ini. Data dari studi literatur ini digabungkan untuk memberikan gambaran umum tentang pentingnya mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi dan memperkuat pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa

Mata kuliah Pendidikan Pancasila di STKIP Citra Bakti memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa dengan cara memperkenalkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai panduan hidup berbangsa dan bernegara. Beberapa peran utama mata kuliah ini dalam membentuk karakter mahasiswa adalah:

- a. Membangun kesadaran berbangsa dan bernegara: Melalui pembelajaran tentang Pancasila, mahasiswa diajarkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan kedewasaan dalam bermasyarakat.

- b. Menanamkan nilai moral dan etika: Pancasila mengandung nilai-nilai moral yang tinggi, seperti gotong royong, keadilan, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Mata kuliah ini berperan dalam membentuk karakter mahasiswa agar bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai: Pendidikan Pancasila mengajarkan pentingnya toleransi antarumat beragama, suku, ras, dan golongan. Ini membantu mahasiswa untuk hidup harmonis dalam keberagaman.
- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial: Melalui pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan negara, baik dalam lingkup kecil (kampus) maupun luas (masyarakat).
- e. Menjadi agen perubahan yang positif: Dengan menginternalisasi nilai Pancasila, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang dapat membawa perubahan positif bagi bangsa, berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan sosial, dan membangun lingkungan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, mata kuliah Pendidikan Pancasila di STKIP Citra Bakti diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Nilai-nilai dalam Pancasila yang membentuk karakter mahasiswa

Dalam Pendidikan Pancasila, terdapat berbagai nilai yang dapat diinternalisasi oleh mahasiswa untuk membentuk karakter yang baik. Beberapa nilai tersebut antara lain:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa: Nilai ini mengajarkan mahasiswa untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menghormati kebebasan beragama dan berkeyakinan. Ini membentuk karakter mahasiswa yang penuh toleransi, religius, dan menghargai perbedaan.
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Nilai ini menekankan pentingnya perlakuan adil terhadap sesama, tanpa diskriminasi, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Mahasiswa yang menginternalisasi nilai ini akan mengembangkan karakter yang empatik, peduli terhadap sesama, dan berusaha menciptakan keadilan sosial.
- c. Persatuan Indonesia: Nilai ini mendorong mahasiswa untuk mengutamakan kesatuan dan persatuan bangsa, meskipun berbeda-beda dalam suku, agama, ras, dan golongan. Ini membentuk karakter yang bersikap inklusif, menghargai keberagaman, dan bekerja sama untuk tujuan bersama.

- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Nilai ini mengajarkan pentingnya demokrasi, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama. Mahasiswa yang menginternalisasi nilai ini akan mengembangkan karakter yang demokratis, bijaksana, dan mampu bekerja sama dalam pengambilan keputusan.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Nilai ini menekankan pentingnya keadilan sosial dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan. Mahasiswa yang menginternalisasi nilai ini akan berkembang menjadi individu yang peduli terhadap kesenjangan sosial dan berusaha untuk menciptakan kesetaraan dalam masyarakat.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ini, mahasiswa diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat, berbudi pekerti, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan karakter di STKIP Citra Bakti

Implementasi mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam kegiatan perkuliahan di STKIP Citra Bakti dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang berfokus pada pengembangan karakter mahasiswa serta penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Beberapa cara implementasi yang bisa diterapkan adalah:

- a. Pendekatan Kontekstual dan Relevansi dengan Kehidupan Sehari-hari: Dalam kegiatan perkuliahan, pengajaran tentang Pancasila tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga dihubungkan dengan situasi dan tantangan kehidupan sehari-hari. Dosen dapat memberikan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan mahasiswa untuk membantu mereka melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam konteks sosial, budaya, dan politik di Indonesia.
- b. Diskusi dan Dialog Interaktif: Mata kuliah ini dapat dilaksanakan melalui diskusi terbuka dan dialog interaktif yang melibatkan mahasiswa dalam menganalisis dan menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa diajak untuk berbicara dan berargumen tentang bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan isu-isu sosial terkini.
- c. Praktik Kepemimpinan dan Kerjasama: Melalui simulasi atau kegiatan kelompok, mahasiswa dapat diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap kepemimpinan dan kerjasama yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila. Ini akan membantu

mereka untuk lebih menghayati nilai musyawarah, kebersamaan, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

- d. **Penyusunan Proyek Sosial:** Mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat melibatkan mahasiswa dalam proyek sosial yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, mahasiswa dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengedepankan gotong royong, membantu kelompok yang kurang mampu, atau mengadakan kampanye untuk menciptakan kesadaran sosial terhadap isu-isu tertentu.
- e. **Penugasan Refleksi dan Esai:** Mahasiswa dapat diminta untuk menulis esai atau laporan yang merenungkan pengalaman pribadi mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila. Penugasan ini membantu mahasiswa untuk lebih mendalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
- f. **Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pembelajaran:** Dalam proses perkuliahan, dosen juga bisa memberi penekanan pada aspek etika dan karakter dalam setiap pembelajaran. Misalnya, mahasiswa diajarkan untuk menunjukkan sikap saling menghargai, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- g. **Kolaborasi dengan Kegiatan Ekstrakurikuler:** Mata kuliah Pendidikan Pancasila juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler di kampus, seperti organisasi kemahasiswaan, kegiatan sosial, atau kegiatan kepemudaan yang mendukung penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa.

Melalui berbagai metode ini, implementasi mata kuliah Pendidikan Pancasila di STKIP Citra Bakti diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengamalkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai calon pendidik dan anggota masyarakat.

5. KESIMPULAN

Mata kuliah Pendidikan Pancasila di lingkungan perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam mengembangkan karakter dan kesadaran kebangsaan mahasiswa. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa belajar dan memahami nilai-nilai dasar negara yang sangat penting untuk menghadapi tantangan sosial dan politik di Indonesia. Pendidikan Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip utama seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, yang menjadi panduan dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini membantu mahasiswa menjadi warga negara yang berintegritas. Selain itu,

Pendidikan Pancasila efektif dalam membentuk sikap dan perilaku yang menghormati keberagaman dan meningkatkan kesadaran multikultural, sehingga penting untuk mencegah konflik antarwarga negara akibat pluralisme. Pendidikan Pancasila juga membekali mahasiswa dengan cinta NKRI yang dapat mencegah penyebaran radikalisme yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Lebih jauh, mata kuliah ini meningkatkan kesadaran multikultural dan kebangsaan serta mempromosikan kerjasama antarumat beragama dan suku bangsa.

Pendidikan Pancasila juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, yang merupakan bagian dari kurikulum inti pengembangan kepribadian di perguruan tinggi. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, aktif dalam masyarakat, dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab. Selain pendidikan formal, peran orang tua dan lingkungan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kesibukan orang tua dan pengaruh negatif dari media elektronik dapat menghambat perkembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, mata kuliah Pendidikan Pancasila sangat relevan dan efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan mahasiswa, sekaligus

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. R., et al. (2025). Perancangan sistem informasi geografis wilayah rawan pembegalan menggunakan metode AAOD. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 1643-1650.
- Aditiya, R., & Sahputra, A. (2025). Implementasi sistem pendataan siswa baru menggunakan metode Agile. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 2527-2536.
- Afriyeni. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah.
- Aini, et al. (2021). Implementasi program Adiwiyata berbasis partisipatif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakteristik di sekolah dasar.
- Alda, M., Chairullah, A., Utami, Y., & Kumala, W. (2025). Perancangan sistem informasi perjalanan dinas pada balai penjaminan mutu pendidikan provinsi Sumatera Utara berbasis website. *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, 7(1), 188-200.
- Azad, A. R., Karim, M. R., Rakib, M. R. J., & Uddin, M. R. (2025). Assessment of heavy metal pollution and spatial distribution in waterfalls of Chattogram District, Bangladesh: Implications for drinking and irrigation purposes. *Environmental Advances*, 100613.
- Dini, et al. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa.

Ginting, R. B., et al. (2025). Sistem informasi manajemen aset berbasis web di SMK Swasta Satria Bingai menggunakan metode Rapid Application Development (RAD). *Jurnal Informatika Press*, 2(1), 8-12.

Ijfi, I. M., et al. (2025). Perancangan sistem informasi inventaris barang berbasis web. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 275-283.

Safitri, et al. (2022). Proyek penguatan profil pelajar bahasa.